

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV di SD N I Basuhan

Dalam wawancara yang dipertanyakan kepada guru dan siswa kelas IV di SD N I Basuhan dengan sampel 12 anak diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa.

Pertanyaan : Metode pembelajaran apa saja yang bias digunakan untuk menyampaikan materi?.

Jawaban responden dalam pertanyaan ini bahwa setiap kegiatan pembelajaran sering berganti-ganti metode dalam pelaksanaannya dikarenakan setiap metode pasti berbeda kegunaannya. Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain metode ceramah yaitu untuk melatih siswa agar berani maju di depan kelas, melatih mental siswa, metode diskusi untuk melatih siswa agar bias bermusyawarah menyampaikan pendapat dan memaparkan materi, metode Tanya jawab, untuk melatih kemampuan berdialog melalui bertanya dan menjawab pertanyaan temannya, metode mengajar beregu/kelompok untuk melatih kekompakan siswa dalam mengerjakan materi pelajaran, metode perancangan mengajarkan siswa agar dapat mengeluarkan ide dan gagasan untuk mengembangkan potensi dirinya atau bakatnya, metode latihan keterampilan melatih anak untuk lebih terampil

dalam hal apapun baik dalam bidang akademi maupun non akademi, metode karya wisata mengajarkan siswa bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas juga dapat belajar serta melatih siswa untuk membuka wawasannya dalam dunia luar, metode percobaan mengajarkan siswa untuk membuktikan suatu yang sudah jelas maupun yang belum jelas agar menjadi lebih jelas dengan cara eksperimen.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik sudah mengetahui adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV di SD N I Basuhan dengan menggunakan metode bervariasi agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (wawancara dengan ibu Wahyu Handayani, S.Pd Guru kelas IV pada ahri Senin, tanggal 13 Oktober 2014).

Pertanyaan :Bagaimana cara guru memotivasi siswa kelas IV di SD N I Basuhan?

Jawaban responden dalam pertanyaan ini bahwa pendidik dalam memotivasi siswa dengan melakukan bermacam-macam cara misalnya diberi hadiah, pujian, ulangan, dan hukuman.

Dalam pemberian hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi, hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi.

Pujian diberikan pada siswa yang berprestasi atau yang nilainya tertinggi, sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Ulangan, siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Ulangan dilakukan tidak terlalu sering karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka dan malah akan membuat siswa menjadi jenuh untuk sekolah dan hanya dilakukan setiap selesai kompetensi dasar.

Sedangkan untuk hukuman dilakukan apabila siswa tidak mengerjakan tugas atau berbuat kesalahan. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pendidik sudah berusaha adanya upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd, kepala sekolah SD N 1 Basuhan pada tanggal, 20 Oktober 2014).

Pertanyaan : Metode apa saja yang di gunakan dalam memotivasi siswa kelas IV di SD N 1 Basuhan?

SD N 1 Basuhan khususnya kelas IV dalam proses belajar mengajar sangat perhatikan sekali baik dalam metode pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya. Di lihat dari pembelajarannya ada beberapa metode yang diberikan di antaranya :

1. Metode Percobaan

Mengapa Ibu lebih memilih metode percobaan?

Karena metode percobaan dapat melihat secara langsung dan mengerti secara jelas bagaimana cara melihat sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas dan lebih paham.

Praktek akan lebih paham sekali dari pada teori. Teori tidak bisa menjelaskan secara riil dan nyata, kita masih berangan-angan dan membayangkan sesuatu yang belum jelas. Tetapi kalau praktek dengan percobaan kita akan mengetahui secara langsung apa, cara, bagaimana dan siapa yang kita belum mengetahui menjadi jelas sekali.

Jadi untuk metode percobaan ini sangat cocok sekali dengan pembelajaran baik di bidang studi apapun akan menghasilkan hasil yang sangat memuaskan bagi semua pihak baik siswa maupun pendidik. Disamping itu siswa akan termotivasi belajarnya karena siswa sudah memahami sekali tentang apa yang telah di teliti dan akan mendukung lebih giat belajarnya.

Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat membutuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif (wawancara dengan Ibu Wahyu Handayani, S.Pd Guru kelas IV pada hari Senin, Tanggal 13 Oktober 2014).

2. Metode Karya Wisata

Mengapa Bapak lebih memilih metode karya wisata?

Metode karya wisata memang perlu diberikan kepada semua siswa karena pendidikan tidak hanya di dalam sekolah tetapi pendidikan bisa diluar sekolah seperti karya wisata ini.

Siswa akan diberikan karya wisata paling sedikit setahun 2 kali, jadi setiap akhir semester. Di harapkan siswa akan ternotivasi belajarnya di dalam kunjungan ke tempat-tempat wisata tersebut dan akan menumbuhkan minat belajar yang lebih giat lagi.

Dalam metode karya wisata ini siswa akan belajar pengalaman dari tempat wisata untuk memadukan pendidikan di sekolah secara langsung melalui temuan-temuan yang ada di obyek wisata.

Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang

dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek yang ada di obyek wisata.

Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisahkan dan terpadu dan dapat mengetahui sejauh mana ilmunya yang di serap melalui belajar disekolah. Jadi untuk metode karya wisata di SD N 1 Basuhan sangat di perlukan sekali dan sangat mendukung kemajuan dan sangat memotivasi kemajuan sekolah (Wawancara Bapak Sumardi, S.Pd, kepala sekolah SD N 1 Basuhan pada tanggal, 20 Oktober 2014).

3. Metode Diskusi

Mengapa Ibu lebih memilih metode Diskusi?

Metode ini sangat mendukung dalam memotivasi belajar karena di dalam diskusi terdapat banyak sekali masalah yang akan di selesaikan dan di paparkan. Oleh karena itu sangatlah mendukung sekali untuk mengembangkan potensi siswa agar berani bertanya, berani maju kedepan untuk memaparkan masalah atau jawaban suatu masalah atau menjawab suatu materi yang di diskusikan dan belajar bermusyawarah untuk mufakat.

Di dalam diskusi pasti lebih dari 2 orang, maka akan tercipta suatu kerjasama yang solid di dalam kelompok. Setiap kelompok akan mempertahankan suatu keputusannya di dalam pemaparannya. Jadi siswa akan lebih percaya diri dan berani mempertahankan pendapatnya.

Siswa akan lebih bergairah belajarnya karena belajarnya berkelompok dapat bertanya kepada temannya kesulitan dan materi yang belum jelas, jadi lebih terkontrol belajarnya dari pada belajar sendiri.

Jadi metode diskusi ini sangatlah mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi siswa agar lebih percaya diri dan bisa menyelesaikan suatu masalah (wawancara dengan Ibu Wahyu Handayani, S.Pd, guru kelas IV SD N 1 Basuhan pada hari Senin tanggal, 3 Nopember 2014).

Pertanyaan : *Kenapa metode tersebut di gunakan guru dalam memotivasi siswa kelas IV di SD N 1 Basuhan?*

1. Metode Percobaan

Kenapa Ibu menggunakan metode percobaan?

Metode ini sangatlah mendukung kemajuan siswa maupun kemajuan sekolah karena :

- a. Siswa akan mengetahui kebenaran suatu penelitian yang di uji berdasarkan hasil percobaan.
- b. Siswa akan lebih paham dan mengerti secara jelas karena melihat dan mempraktekan secara langsung.
- c. Pembelajaran dengan cara praktek akan lebih lama ingatnya dari pada menggunakan teori.
- d. Memberikan pembelajaran bervariasi agar siswa tidak jenuh belajar menggunakan teori saja.

Jadi metode percobaan perlu di adakan karena sangat mendukung potensi siswanya dan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teori maupun praktek (wawancara dengan Ibu Wahyu Handayani, S.Pd Guru kelas IV SD N Basuhan pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2014.

2. Metode diskusi

Kenapa Bapak menggunakan metode diskusi ?

Metode ini sangat mendukung dalam memotifasi belajar siswa karena di dalam diskusi terdapat beberapa permasalahan yang akan di pecahkan.

Di dalam metode diskusi siswa dapat :

- a. Mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Dapat mengembangkan potensi siswa agar berani bertanya, berani maju ke depan untuk memaparkan masalah atau jawaban suatu masalah atau menjawab suatu materi yang di diskusikan.
- c. Belajar bermusyawarah untuk mufaka.
- d. Belajar menyelesaikan suatu masalah
- e. Belajar menghargai pendapat orang lain
- f. Belajar bersikap dewasa

Jadi metode diskusi ini sangatlah mendukung terwujudnya pembelajaran di sekolah dan mengembangkan potensi siswa agar lebih percaya diri dan bisa menyelesaikan suatu masalah (wawancara dengan Ibu Wahyu Handayani, S.Pd, guru kelas IV SD N 1 Basuhan pada hari Senin tanggal. 3 Nopember 2014).

3. Metode Karya Wisata

Kenapa Bapak menggunakan metode karya wisata ?

Metode karya wisata ini sudah menjadi program sekolah yang akan selalu di laksanakan. Dan di harapkan siswa akan termotivasi belajarnya di dalam kunjungan ke tempat-tempat wisata tersebut dan akan menumbuhkan minat belajar yang lebih giat lagi.

Dalam metode karya wisata ini diharapkan siswa :

- a. Siswa belajar secara langsung dari tempat wisata melalui bertanya kepada pemandu wisata atau petugas penjaga wisata untuk memadukan pendidikan di sekolah melalui temuan-temuan yang ada di objek wisata.
- b. Siswa akan berinteraksi dan dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi untuk memecahkan segala persoalan yang di hadapi, sehingga akan menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencoba teorinya ke dalam praktek yang ada di objek wisata.
- c. Dengan objek wisata yang di kunjungi siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah, terpadu dan dapat mengetahui sejauh mana ilmunya yang diserap melalui belajar disolah.

Jadi metode karya wisata sangat diperlukan sekali dan sangat mendukung kemajuan guna memotivasi kemajuan sekolah (wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd, kepala sekolah SD N 1 Basuhan pada tanggal, 20 Oktober 2014).

B. Efektifitas metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N 1 Basuhan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 1 Basuhan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa metode yang lebih mendekati pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah metode percobaan, karya wisata, dan diskusi.

Metode percobaan ini siswa akan mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang di hadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan praktek/percobaan siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajari dalam percobaannya.

Metode ini juga dapat mendukung siswa dalam berinteraksi dan dapat bertanggung jawab, menemukan sumber informasi untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga akan menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencoba teorinya ke dalam praktek yang ada diobyek wisata.

Metode ini juga dapat mendukung siswa dalam berinteraksi dan dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga akan menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek yang ada diobyek wisata.

Metode diskusi ini siswa akan mampu mengemukakan pendapat secara bebas. Dapat mengembangkan potensi siswa agar berani bertanya, berani maju kedepan untuk memaparkan masalah atau jawaban suatu masalah atau menjawab suatu materi yang di diskusikan. Mampu belajar bermusyawarah untuk mufakat. Mampu belajar menyelesaikan suatu masalah. Mampu belajar menghargai pendapat orang lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain metode diskusi, Tanya jawab, ceramah, demonstrasi, resitasi, mengajar beregu/kelompok, perancangan, latihan keterampilan, ceramah plus discovery, inquiry, karya wisata dan percobaan.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 1 Basuhan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa metode yang lebih efektif atau mendekati pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah metode percobaan, karya wisata dan diskusi.

Metode percobaan ini siswa akan mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan praktek/ percobaan siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari dalam percobaannya.

Metode karya wisata ini akan sangat mendukung siswa dalam belajar secara langsung dari tempat wisata melalui praktek di lokasi wisata atau Tanya jawab kepada pemandu wisata atau petugas penjaga wisata untuk memadukan pendidikan disekolah melalui temuan-temuan yang ada di obyek wisata.

Metode diskusi ini siswa akan mampu mengemukakan pendapat secara bebas. Dapat mengembangkan potensi siswa agar berani bertanya, berani maju kedepan untuk memaparkan masalah atau jawaban suatu masalah atau menjawab suatu materi yang di diskusikan. Mampu belajar bermusyawarah untuk mufakat. Mampu belajar menyelesaikan suatu masalah. Mampu belajar menghargai pendapat orang lain.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi guru

Proses belajar mengajar selanjutnya, agar metode wawancara hendaknya diberikan kepada anak secara berkesinambungan sebagai salah satu tehnik bimbingan supaya anak mempunyai kesiapan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta termotivasi dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Dengan adanya metode wawancara yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode wawancara memerlukan waktu yang banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah kegiatan penunjang keberhasilan proses belajar peserta didik perlu ditingkatkan serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik terutama untuk perkembangan siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tak lupa penulis banyak terima kasih dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini merupakan keterbatasan yang ada pada kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.